

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*, yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) dalam penelitian kami bertanya tentang pengelolaan kelas pada siswa kelas VII-IX dimana dalam pengelolaan kelas terdapat banyak siswa yang kurang efektif dalam mengelola kelas, maka dari itu untuk mengumpulkan informasi dibutuhkan suatu penelitian. Lokasi penelitian yaitu di kelas VII-IX, manajemen kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan dan disekitar sekolah dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diaring dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Situasi sosial yang diurai dalam penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran yang efektif dengan suasana yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Para guru menganggap bahwa manajemen kelas sangat tepat dan dianggap baik diterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu melalui penelitian kualitatif peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, g :BandunRemaja Rosdakarya, 1993, hal. 3

## B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penerapan manajemen kelas dalam mata pelajaran aqidah akhlak, Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus
2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs N 2 Kudus
3. Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus
4. Peserta Didik MTs N 2 Kudus

## C. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dari guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun wawancara yang *pertama*, adalah dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, disini peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang bagaimana penerapan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak.

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, disini penulis menanyakan tentang yang berkaitan penerapan manajemen kelas saat proses pembelajaran berlangsung di MTs N 2 Kudus.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tentang bagaimana guru dalam penerapan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung peneliti dalam menguraikan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa. Pendekatan apa yang dipakai, metode dan teknik yang dipakai guru dalam mengembangkan

keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran aqidah akhlak.

#### **D. Lokasi**

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs MEWAH (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>2</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, Hlm. 308

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 203

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>4</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengamati segala kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa. Pengamatan juga dilakukan pada aktifitas peserta didik sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di dalam kelas dimana tempat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara (Tidak Terstruktur)

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

Pada metode ini peneliti mewawancarai :

- a. Guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang bagaimana penerapan manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa.
- b. Waka kurikulum tentang pertanyaan seperti, apa kurikulum yang dipakai Madrasah, apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan kurikulum yang dipakai. Bagaimana pengelolaan mata pelajaran PAI, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 312

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 320

kualitas pembelajaran dimadrasah, berapa jam waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlak ini. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pengeleloaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus.

- c. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak. Metode dan teknik apa yang paling disukai peserta didik yang digunakan guru, bagaimana suasana penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, kemudian bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran aqidah akhlak.

Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, dan juga menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mencari data pendukung yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, foto-foto proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan manajemen kelas pada proses pembelajaran aqidah akhlak yang peneliti langsung ambil ketika penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang paling utama adalah uji keabsahan data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan *member check*.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.<sup>6</sup>Pada rencana awalnya waktu penelitian ini hanya selama satu semester. Jika selama itu peneliti merasa kurang yakin akan kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan hingga data yang diperoleh dapat dinyatakan kredibel.

### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>7</sup>Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak, peneliti meneliti pendidik atau gurunya. mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada peserta didik dan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak (triangulasi sumber). Data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Seperti ketika peneliti mencari informasi bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran aqidah akhlak, peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik, melakukan observasi dan dokumentasi. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, kalau perlu berulang-ulang

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 369.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 372.

dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

### 3. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>8</sup> Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*. Disini peneliti mengadakan *member check* yaitu menanyakan kembali kebenaran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak agar data yang sudah didapat benar-benar terbukti kebenarannya.

## G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sesuai dengan model Miles and Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>9</sup> Setelah nanti peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu MTs N 2 kudus, data yang diperoleh sudah pasti

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 375.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 338

jumlahnya banyak, kompleks dan rumit, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru, waka kurikulum dan peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan terhadap hal-hal pokok yaitu:

a. Guru

Seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, bertugas menyusun desain pembelajaran dan menjalankan proses pembelajaran

b. Manajemen kelas

Suatu ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan suatu kelas yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai

c. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai proses pembelajaran

d. Hasil Pembelajaran

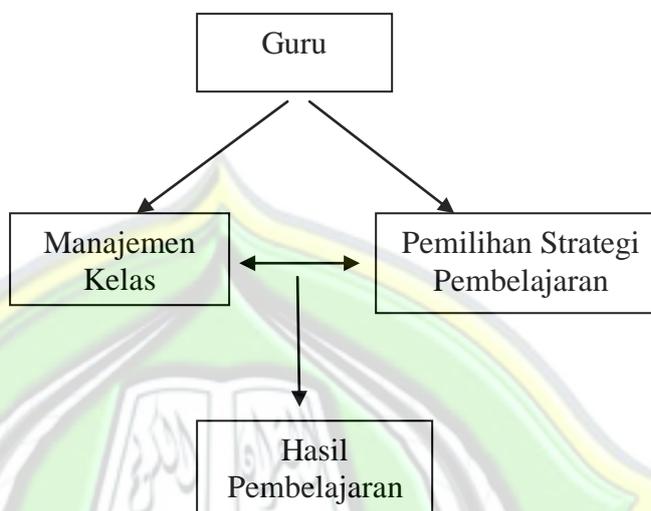
Suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik melalui segala rutinitas dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan manajemen kelas ini diterapkan bertujuan untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif dengan suasana aktif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan serta membentuk tingkah laku peserta didik yang bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan di dalam kelas. Data-data di atas sangat diperlukan peneliti dalam mereduksi data hasil penelitian. Karena dengan data-data penerapan manajemen kelas dapat diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya. Tapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>10</sup> Hal itu juga berlaku dalam penelitian ini, sebagian besar data yang disajikan adalah berbentuk bagan dan dijabarkan dalam bentuk teks naratif yaitu:



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas dalam mendidik peserta didik yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam memamanajemenkan kelas, dengan ketrampilan manajemen ini guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran, mengendalikan peserta didik serta membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik. Dengan ketrampilan ini diharapkan guru dapat mengkondisikan kelas, dengan guru dapat mengkondisikan kelas maka akan tercipta suasana yang tenang sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemilihan strategi yang tepat seorang guru dapat menjadikan pembelajaran tersebut seefektif dan seefisien mungkin bagi peserta didik. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka akan menciptakan suatu hasil pembelajaran yang dicapai, yang mana peserta didik mewujudkannya melalui proses pembelajaran dan dihasilkan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 341

berupa hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran berupa prestasi. Prestasi ini peserta didik dapatkan menurut kemampuan interpersonalnya masing-masing.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>11</sup>

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan, yaitu menjelaskan tentang penerapan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa di MTs N 2 kudus. Tapi, tidak menutup kemungkinan bahwa masalah dan rumusan masalah tersebut akan berkembang sesuai kondisi di lapangan. Sebab, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Jika demikian, maka peneliti akan membuat kesimpulan sesuai dengan data yang di dapat dari lapangan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 345.